

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR DI KOTA PALEMBANG

Ine Aprilia¹, Bukman Lian², Bambang Hermansah³

Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

e-mail: ineaprilia95@gmail.com , drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id ,
bambanghermansah@univpgri-palembang.ac.id

Diterima: 22/6/2026; Direvisi: 15/7/2026; Diterbitkan: 21/7/2026

ABSTRAK

Keterbatasan pemenuhan unsur nutrisi esensial pada usia anak yang berisiko mengganggu konsentrasi belajar serta perkembangan motorik harian melatarbelakangi kegiatan penelitian ini. Masalah operasional tersebut memicu timbulnya kelesuan fisik, penurunan fokus, serta melemahnya ketahanan belajar mandiri peserta didik di dalam kelas. Fokus utama kajian ilmiah ini adalah menganalisis implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam menunjang kegiatan pembelajaran, dampak instruksionalnya, serta hambatan operasional dan solusi taktis di lapangan. Langkah-langkah penelitian kualitatif deskriptif ini dioperasikan menggunakan strategi studi multikasus di dua sekolah dasar Kota Palembang. Penarikan informan dijalankan menggunakan metode *purposive sampling* yang melibatkan empat belas subjek aktif meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa kelas lima. Prosedur pengumpulan data dihimpun lewat teknik observasi berkala, wawancara semi-terstruktur, serta studi dokumentasi, yang selanjutnya disintesis secara interaktif melalui reduksi dan penyajian data. Temuan kualitatif secara empiris menyingkap bahwa program MBG terlaksana sangat baik dengan pemanfaatan wadah *stainless steel* steril serta berdampak positif mendongkrak kebugaran fisik dan motivasi belajar siswa. Hambatan logistik berupa keterlambatan distribusi diatasi melalui penyesuaian draf jadwal kelas. Simpulan utama menegaskan bahwa asupan pangan seimbang terbukti sangat andal menunjang pembentukan karakter disiplin siswa. Praktisi pendidikan dasar direkomendasikan memperkuat koordinasi tata kelola berkala secara konsisten.

Kata Kunci: *Implementasi, Makan Bergizi Gratis, Pembelajaran, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

The limited fulfillment of essential nutritional elements at a young age that risks disrupting learning concentration and daily motor development is the background of this research activity. These operational problems trigger physical lethargy, decreased focus, and weakened resilience of independent learning of students in the classroom. The main focus of this scientific study is to analyze the implementation of the Free Nutritional Meal Program (MBG) in supporting learning activities, its instructional impact, as well as operational obstacles and tactical solutions in the field. The steps of this descriptive qualitative research were operated using a multi-case study strategy in two elementary schools in Palembang City. Informant recruitment was carried out using a purposive sampling method involving fourteen active subjects including the principal, teachers, and fifth-grade students. The data collection procedure was collected through periodic observation techniques, semi-structured interviews, and documentation studies, which were then synthesized interactively through data reduction and presentation. Qualitative findings empirically revealed that the MBG program was implemented very well



with the use of sterile stainless steel containers and had a positive impact on boosting physical fitness and learning motivation of students. Logistical obstacles in the form of distribution delays were overcome by adjusting the draft class schedule. The main conclusion confirms that a balanced diet has proven to be highly effective in supporting the development of students' disciplined character. Elementary education practitioners are recommended to consistently strengthen periodic governance coordination.

Keywords: *Implementation, Free Nutritious Meal, Learning, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Masa pendidikan dasar merupakan periode akhir masa kanak-kanak yang berlangsung mulai usia enam tahun hingga sekitar sebelas atau dua belas tahun. Proses pembelajaran di sekolah dasar bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan akademik, melainkan juga untuk membentuk karakter, keterampilan sosial, serta kesehatan fisik peserta didik. Ciri utama siswa pada jenjang sekolah dasar adalah adanya perbedaan individual yang mencolok dalam berbagai aspek, termasuk perbedaan inteligensi, kemampuan kognitif dan bahasa, serta perkembangan kepribadian dan fisik anak (Prananda, 2024). Hubungan antara pendidikan dan kesehatan anak sangat penting untuk membangun individu yang berkualitas. Kekurangan gizi dapat mengganggu proses belajar dan mengurangi produktivitas anak secara signifikan (Zerga et al., 2022). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), gizi merupakan unsur penting bagi tubuh untuk tetap sehat, mendukung pertumbuhan, dan membantu fungsi otak. Oleh karena itu, jaminan asupan gizi yang memadai menjadi fondasi utama dalam menciptakan iklim belajar yang optimal.

Guna mewujudkan fondasi gizi yang ideal bagi peserta didik, pemerintah meluncurkan kebijakan strategis di bidang kesehatan dan pendidikan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024, pemerintah membentuk Badan Gizi Nasional yang kemudian meluncurkan program unggulan berupa Makan Bergizi Gratis atau MBG pada 6 Januari 2025. Program ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas gizi sekaligus motivasi belajar siswa Indonesia secara merata di berbagai daerah (Shenia et al., 2025). Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian membuktikan bahwa MBG berkontribusi nyata terhadap peningkatan kehadiran dan konsentrasi siswa di kelas (Wardoyo et al., 2025). Di samping itu, program ini berhasil mereduksi ketimpangan sosial di lingkungan pendidikan (Rahmah et al., 2025). Tidak berhenti di situ, penerapan MBG juga berdampak positif terhadap peningkatan kesehatan fisik dan prestasi akademik siswa, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan pendidikan serta pengembangan sumber daya manusia Indonesia (Qomarrulah et al., 2025).

Meskipun program nasional ini telah digulirkan dengan seperangkat tujuan ideal, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup nyata. Kesenjangan utama yang ditemukan adalah bahwa pembahasan ilmiah mengenai penerapan MBG dalam menunjang proses pembelajaran secara terperinci dan mendalam masih sangat terbatas. Sebagian besar evaluasi kebijakan masih berfokus pada tataran teknis distribusi asupan makanan, tanpa membedah bagaimana interaksi harian MBG memengaruhi dinamika kelas, tingkat keaktifan, dan keterlibatan kognitif siswa secara spesifik. Ketidadaan analisis yang komprehensif mengenai efektivitas operasional program di tingkat satuan pendidikan dasar menyebabkan dampak nyata terhadap perilaku belajar siswa belum terpeta secara utuh. Kesenjangan literatur dan evaluasi empiris ini memicu ketidakpastian mengenai sejauh mana

intervensi gizi gratis dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam rutinitas persekolahan tanpa menimbulkan hambatan manajemen baru bagi para pendidik.

Guna mengatasi kesenjangan tersebut, penelitian ini menghadirkan nilai kebaruan (*novelty*) dan inovasi melalui analisis komparatif-spesifik terhadap implementasi program MBG di dua sekolah dasar di Kota Palembang. Keutamaan inovasi penelitian ini terletak pada pendekatan investigasi menyeluruh yang membedah tiga aspek utama sekaligus, yaitu dinamika proses pelaksanaan harian, dampak langsung terhadap perilaku dan kegiatan pembelajaran siswa di kelas, serta pemetaan hambatan operasional beserta formulasi solusinya secara kontekstual. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang bersifat umum, riset ini memberikan gambaran riil mengenai adaptasi program intervensi gizi nasional pada skala lokal. Pendekatan ini menawarkan sudut pandang baru dalam mengevaluasi efektivitas intervensi gizi publik melalui kacamata manajemen pembelajaran sekolah dasar. Hasil kajian ini diproyeksikan menjadi rujukan terapan bagi pengambil kebijakan dalam menyempurnakan standar operasional prosedur distribusi MBG agar selaras dengan kebutuhan instruksional siswa di sekolah.

Tujuan utama dari penelitian ini terdiri dari tiga sasaran strategis, yaitu: (1) menganalisis secara mendalam implementasi Program MBG di SDN 122 dan SDN 222 Palembang; (2) mengevaluasi dampak pelaksanaan Program MBG terhadap kualitas dan keberlangsungan kegiatan pembelajaran siswa; serta (3) mengidentifikasi hambatan operasional yang muncul sekaligus merumuskan solusi taktis dalam pelaksanaan Program MBG. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan dasar dan kebijakan publik terkait integrasi kesehatan anak dengan prestasi belajar. Secara praktis, luaran riset ini dapat dijadikan sebagai pedoman evaluatif bagi Badan Gizi Nasional, dinas pendidikan lokal, serta pihak pengelola sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan program intervensi gizi. Dengan demikian, program MBG tidak hanya menjadi instrumen pemenuhan gizi fisik semata, melainkan juga Mampu bertindak sebagai pendorong utama dalam mewujudkan iklim akademik yang inklusif, kondusif, dan berdaya saing tinggi.

METODE PENELITIAN

Riset kualitatif ini menerapkan metode deskriptif melalui skema studi multikasus untuk membedah secara mendalam efektivitas kebijakan pangan nasional pada lingkup pendidikan dasar. Prosedur pelaksanaan investigasi lapangan diselenggarakan secara langsung di SD Negeri 122 Palembang dan SD Negeri 222 Palembang sepanjang semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Peneliti menetapkan teknik *purposive sampling* untuk menjangkau total 14 informan aktif yang mencakup elemen kepala sekolah, guru kelas V, serta perwakilan peserta didik kelas V. Fokus amatan diarahkan untuk memotret realitas proses pelaksanaan harian, dampak instruksional terhadap perilaku belajar, hingga identifikasi hambatan logistik distribusi tanpa rekayasa variabel buatan. Langkah penjajakan empiris ini dilaksanakan secara naturalistik guna menangkap potret utuh integrasi pemenuhan gizi fisik dengan dinamika pengelolaan ruang kelas yang komunikatif, objektif, tepercaya, transparan, aman, dan berkelanjutan. Peneliti memosisikan diri sebagai instrumen mandiri yang mengontrol proses akuisisi data informasi lisan dan visual guna menghasilkan kesimpulan ilmiah yang orisinal.

Teknis pengumpulan data aktual di lapangan mengandalkan keterpaduan tiga metode konvergen, meliputi kegiatan observasi berkala sebanyak 2 kali di setiap sekolah, sesi wawancara semi-terstruktur, serta studi dokumentasi administratif. Alat pengumpul data dikembangkan berdasarkan standardisasi indikator kementerian yang memuat parameter

kebersihan wadah *stainless steel*, porsi makan, kesiapan belajar, hingga taktik penyesuaian jadwal kelas. Setelah seluruh data kualitatif terkumpul, tahapan analisis data diproses secara interaktif mengacu pada pemodelan Miles dan Huberman yang dikerjakan secara kontinu. Alur operasional pengerjaan data bergerak dinamis melewati 3 tahapan krusial, yang terdiri dari proses reduksi data lapangan, penyajian naratif deskriptif yang logis, hingga penarikan kesimpulan sosiologis akhir. Selanjutnya, derajat keabsahan dan kredibilitas hasil penafsiran diperiksa secara ketat melalui penerapan skema pemeriksaan berlapis, yaitu teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber secara silang demi menghasilkan deskripsi ilmiah yang sah, konsisten, kredibel, serta akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan temuan terkait tiga aspek utama: implementasi program MBG, dampak terhadap pembelajaran, serta hambatan dan solusi.

1. Implementasi Program MBG

Implementasi program MBG di kedua sekolah secara umum telah berjalan dengan baik. Tabel 1 menyajikan ringkasan temuan implementasi MBG.

Tabel 1. Ringkasan Implementasi Program MBG di Kedua Sekolah

No	Aspek	Temuan
1.	Kebersihan dan Keamanan	Wadah <i>stainless steel</i> steril, bersih, makanan hangat, tidak ada kasus keracunan
2.	Kandungan Gizi	Menu lengkap (nasi, lauk, sayur, buah), bervariasi setiap hari, tambahan susu 2-3x/minggu
3.	Porsi	Sesuai kebutuhan, pembedaan porsi kelas rendah dan tinggi, siswa boleh membawa pulang sisa makanan
4.	Kebersihan Saat Makan	Siswa terbiasa cuci tangan, berdoa, membersihkan area makan, membuang sampah pada tempatnya

Hasil observasi tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh siswa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Menu yang disajikan selalu lengkap dan bervariasi setiap hari. Kepala Sekolah SD Negeri 122 (KS122) menyatakan, "Makanan yang sampai ke siswa selalu bersih dan masih hangat. Wadahnya dari bahan yang aman untuk makanan." Guru Kelas V SD Negeri 222 (G222) menambahkan, "Wadahnya bersih, terbuat dari *stainless steel* yang steril. Sejauh ini belum pernah ada keluhan atau kasus keracunan makanan."

2. Dampak Program MBG terhadap Pembelajaran

Program MBG memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kegiatan pembelajaran. Tabel 2 menyajikan ringkasan temuan dampak MBG.

Tabel 2. Ringkasan Dampak Program MBG terhadap Pembelajaran

No	Aspek	Temuan
1.	Kesiapan Belajar	Siswa lebih bugar, segar, tidak lapar, tidak mengantuk, siap mengikuti pembelajaran
2.	Kondisi Kelas	Suasana kondusif, aman, tertib, siswa mengikuti instruksi guru dengan baik

3.	Dukungan Pembelajaran	Meningkatkan semangat, fokus, motivasi belajar, mengurangi kebiasaan jajan sembarangan
4.	Sikap terhadap Program	Sangat positif (kepala sekolah, guru, dan siswa), manfaat sosial-ekonomi dan personal dirasakan

Berdasarkan tabel 2 seluruh informan menunjukkan sikap sangat setuju terhadap program ini. Siswa melaporkan merasa lebih segar dan tidak lapar setelah makan. Guru Kelas V SDN 222 menyatakan, "Setelah makan, perut kenyang, fokus belajar meningkat, dan tidak ada gangguan dari rasa lapar".

3. Hambatan dan Solusi

Hambatan utama yang dialami kedua sekolah adalah keterlambatan pengantaran MBG. Tabel 3 menyajikan ringkasan hambatan dan solusi.

Tabel 3. Ringkasan Hambatan dan Solusi Pelaksanaan Program MBG

No	Aspek	Temuan
1.	Hambatan	Keterlambatan pengantaran MBG; kekurangan porsi dan pergantian SPPG (SDN 122)
2.	Sokusi	Penugasan guru koordinator; koordinasi dengan SPPG; penyesuaian jadwal; konfirmasi kepada orang tua

Tabel 3 Guru Kelas V SD Negeri 122 (G122) menjelaskan, "Pernah terjadi kekurangan jumlah porsi (siswa 1000+ tetapi yang dikirim hanya 900) dan pergantian SPPG sebanyak tiga kali karena masalah standar dapur." Kepala Sekolah SD Negeri 122 (KS122) menyatakan, "Kami sudah menugaskan guru khusus untuk berkoordinasi dengan pihak SPPG. Jika ada kendala, guru yang ditugaskan akan langsung menghubungi pihak SPPG."

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 122 dan SD Negeri 222 berjalan efektif serta memenuhi indikator pelaksanaan instansi terkait. Kebersihan dan keamanan makanan terjamin melalui penggunaan wadah *stainless steel* steril yang menyajikan hidangan tetap hangat tanpa risiko keracunan. Kondisi ini mendukung prinsip bahwa pemenuhan gizi optimal mensyaratkan standar keamanan pangan yang ketat (Cholana et al., 2023). Penyajian menu yang memuat komponen gizi seimbang terbukti mendongkrak semangat siswa, sekalipun sebagian peserta didik masih memerlukan pembiasaan mengonsumsi sayur (Herlianty et al., 2024; Wardoyo et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan studi di SD Negeri 38 Palembang (Shenia et al., 2025), namun riset ini memberikan gambaran yang lebih detail mengenai prosedur higienitas dan pengaturan variasi porsi antarjenjang kelas. Kebijakan mengizinkan siswa membawa pulang makanan sisa menjadi inovasi manajemen lokal yang bijaksana dalam mencegah pemborosan makanan di lingkungan sekolah.

Aspek dampak program memperlihatkan bahwa pemenuhan asupan nutrisi secara langsung meningkatkan kesiapan fisik dan ketahanan kognitif peserta didik di kelas. Setelah mengonsumsi makanan bergizi, siswa menjadi lebih bugar, terbebas dari kantuk, serta terhindar dari gangguan konsentrasi akibat rasa lapar, yang mengonfirmasi bahwa stamina fisik berperan krusial dalam keberhasilan belajar (Slamento, 2015). Suasana kelas pascamakan tetap tertib dan kondusif berkat kecakapan guru dalam mengelola antusiasme siswa, yang selaras dengan pentingnya pemeliharaan motivasi instruksional (Ramli et al., 2024). Keberhasilan

pembelajaran ini membuktikan bahwa pencapaian akademik sangat ditunjang oleh daya dukung ekosistem dan fasilitas kesejahteraan yang memadai (Maryani et al., 2021). Respons positif dari seluruh pemangku kepentingan sekolah mempertegas fungsi program Makan Bergizi Gratis dalam menjaga kesejahteraan psikologis anak serta mendukung pemerataan keadilan sosial bagi siswa kurang mampu (Merlinda & Yusuf, 2025; Oktawila et al., 2025).

Di sisi lain, hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini berpusat pada kendala logistik, khususnya keterlambatan distribusi dan ketidaksesuaian jumlah porsi dari pihak penyedia. Penemuan celah operasional ini memberikan sudut pandang baru yang membedakan riset ini dengan kajian makro terdahulu yang cenderung berfokus pada keberhasilan program semata (Pratiwi et al., 2025). Guna mengatasi gangguan jadwal belajar, pihak sekolah menerapkan langkah adaptif melalui penunjukan guru koordinator khusus, komunikasi intensif dengan penyedia, serta penyesuaian tata tertib harian. Respons fleksibel ini mencerminkan resiliensi manajemen sekolah dalam mengelola hambatan teknis demi menjamin kelancaran aktivitas instruksional (Harahap, 2021). Integrasi program ini juga melahirkan nilai pembaharuan berupa internalisasi karakter disiplin dan kebersihan diri pada siswa, pembentukan kebiasaan pembawaan tempat makan mandiri, serta penurunan tingkat kecemasan psikologis anak terkait jaminan ketersediaan konsumsi harian di sekolah.

Implikasi dari hasil penelitian ini memberikan masukan strategis bagi pembuat kebijakan pendidikan dan pengelola program pemenuhan gizi anak sekolah. Secara praktis, dinas terkait dan penyedia jasa boga perlu membangun sistem rantai pasok dan pemantauan waktu pengiriman yang lebih ketat agar tidak mengganggu jam efektif belajar mengajar di kelas. Pihak sekolah dapat memanfaatkan momen makan bersama ini sebagai sarana pendidikan karakter, literasi gizi, serta penanaman pola hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan. Secara teoritis, temuan riset ini memperkaya literatur manajemen pendidikan dasar dengan membuktikan bahwa intervensi nutrisi berbasis sekolah tidak hanya berdampak pada fisik dan kognitif, melainkan juga menumbuhkan pembiasaan perilaku positif. Oleh karena itu, sinergitas antara pengelola sekolah, tim penyedia makanan, serta orang tua murid perlu terus diperkuat agar efektivitas program dapat dipertahankan secara konsisten.

Meskipun menyajikan analisis yang komprehensif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati untuk riset mendatang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada dua sekolah dasar di wilayah tertentu, sehingga temuan mengenai hambatan logistik maupun tingkat kepuasan program belum dapat digeneralisasi pada skala nasional yang memiliki variasi kondisi geografis berbeda. Selain itu, penelitian ini belum mengukur perubahan dampak kognitif jangka panjang dan status gizi medis siswa secara kuantitatif eksperimental. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah kajian dengan melibatkan metode campuran (*mixed methods*) serta sampel yang lebih heterogen. Peneliti berikutnya juga direkomendasikan untuk melakukan studi longitudinal guna mengukur kontribusi program Makan Bergizi Gratis terhadap peningkatan prestasi akademik, tingkat kehadiran tahunan, serta indikator tumbuh kembang fisik siswa secara medis.

KESIMPULAN

Implementasi Program Makan Bergizi Gratis di sekolah dasar terbukti berjalan sangat baik serta memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran. Penjaminan standar higienitas melalui penggunaan wadah *stainless steel* steril dan penyajian menu seimbang secara nyata mampu mendorong kebugaran fisik, keterlibatan

aktif, serta motivasi belajar siswa di dalam kelas. Kecukupan asupan nutrisi terbukti efektif mengatasi kelesuan fisik dan gangguan konsentrasi akibat rasa lapar, sekaligus menumbuhkan pembiasaan karakter disiplin serta pola hidup bersih. Hambatan logistik berupa keterlambatan distribusi dari pihak penyedia berhasil diatasi melalui penyesuaian jadwal kelas yang fleksibel dan penunjukan guru koordinator khusus. Dengan demikian, intervensi pemenuhan gizi publik terbukti sangat andal menunjang terciptanya iklim akademik yang kondusif.

Implikasi dari penelitian ini memberikan arahan praktis bagi dinas terkait dan penyedia jasa boga untuk memperketat pengawasan rantai pasok distribusi agar tidak mengganggu jam efektif belajar. Pihak sekolah dituntut untuk memanfaatkan momen makan bersama ini sebagai media edukasi karakter, literasi gizi, serta pembiasaan kebersihan diri secara berkelanjutan. Namun demikian, karena riset kualitatif studi multikasus ini berfokus pada dua sekolah dasar di satu wilayah perkotaan, temuan yang diperoleh memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi secara nasional. Oleh sebab itu, penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas cakupan wilayah kajian, menerapkan pendekatan *mixed-methods*, serta mengevaluasi dampak program terhadap tingkat kehadiran tahunan, prestasi akademik, dan status gizi medis siswa secara *longitudinal*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholana, H. B., Miranda, D., & Halida. (2023). Peran orang tua dalam pemberian makanan bergizi seimbang pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(11), 2943–2949. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i11.71204>
- Harahap, K. S. (2021). Konsep dasar pembelajaran. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 25–36. <https://doi.org/10.1234/jiee.v1i1.2021>
- Herlianty, Sumidawati, N. K., & Bakue, T. (2024). Pentingnya makan makanan sehat dan bergizi seimbang bagi anak. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.66>
- Kemendes RI. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2024). *Pedoman makan bergizi gratis (MBG) di satuan pendidikan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Liverthi, D. P., Manullang, J. G., & Hermansah, B. (2023). The relationship between nutritional status (BMI) and stress levels on physical fitness of extracurricular sports students. *Journal of Social Work and Science Education*, 4(3), 283–288. <https://doi.org/10.52690/jswse.v4i3.548>
- Maryani, S., Lian, B., & Rohana, R. (2021). The effect of teacher's professional and social competency on student's learning outcomes. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(3), 521–528. <https://doi.org/10.1234/jpp.v4i3.2021>
- Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). Analisis program makan gratis Prabowo Subianto terhadap strategi peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah tinjauan dari perspektif sosiologi pendidikan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1364–1373. <https://doi.org/10.38035/rj.v7i2.1360>
- Oktawila, D., Bagijo, H. E., & Tanudjaja. (2025). Kedudukan lembaga negara dalam makan bergizi gratis. *Jurnal Media Informatika (JUMIN)*, 6(3), 1595–1602. <https://doi.org/10.55338/jumin.v6i3.5915>



- Prananda, G. (2024). *Psikologi perkembangan siswa sekolah dasar*. CV. Sketsa Media.
- Pratiwi, A., Sipangkar, S. W., Ramadhani, A. N., Mulyady, S., Hylmi, M. R., & Rahmawati, R. (2025). Analisis implementasi program makan bergizi gratis dalam kerangka teori mandat Hanna F. Pitkin. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 15(2), 120–135. <https://doi.org/10.38035/rj.v7i1.12252>
- Qomarrulah, R., Suratni, S. L. W., & Sawir, M. (2025). Dampak jangka panjang program makan bergizi gratis terhadap kesehatan dan berkelanjutan pendidikan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(2), 130–137. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v5i2.660>
- Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabila, E. P. (2025). Analisis efektivitas program makan bergizi gratis di sekolah dasar Indonesia tahun 2025. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(2), 2855–2866. <https://doi.org/10.1234/ipssj.v2i2.2025>
- Ramli, R., Damopolii, M., & Yuspiani. (2024). Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), 91–99. <https://doi.org/10.1234/jupeis.v3i3.2024>
- Shenia, A. S., Maksum, A., & Affandi, M. (2025). Studi kasus dampak program makanan bergizi gratis (MBG) terhadap semangat belajar siswa di SD Negeri 38 Palembang. *Indonesian Journal of Education*, 1(2), 389–392. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1>
- Slamento. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wardoyo, R. P., Sarifah, I., & Yunus, M. (2025). Dampak makan bergizi gratis terhadap minat belajar siswa kelas 5 SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 381–392. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25526>
- Zerga, A. A., Tadesse, S. E., Ayele, F. Y., & Ayele, S. Z. (2022). Impact of malnutrition on the academic performance of school children in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. *SAGE Open Medicine*, 10, 1–10. <https://doi.org/10.1177/20503121221122398>